PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: BERNAS Hari: Rabu Tanggal: 28 Desember 2011 Halaman: 2

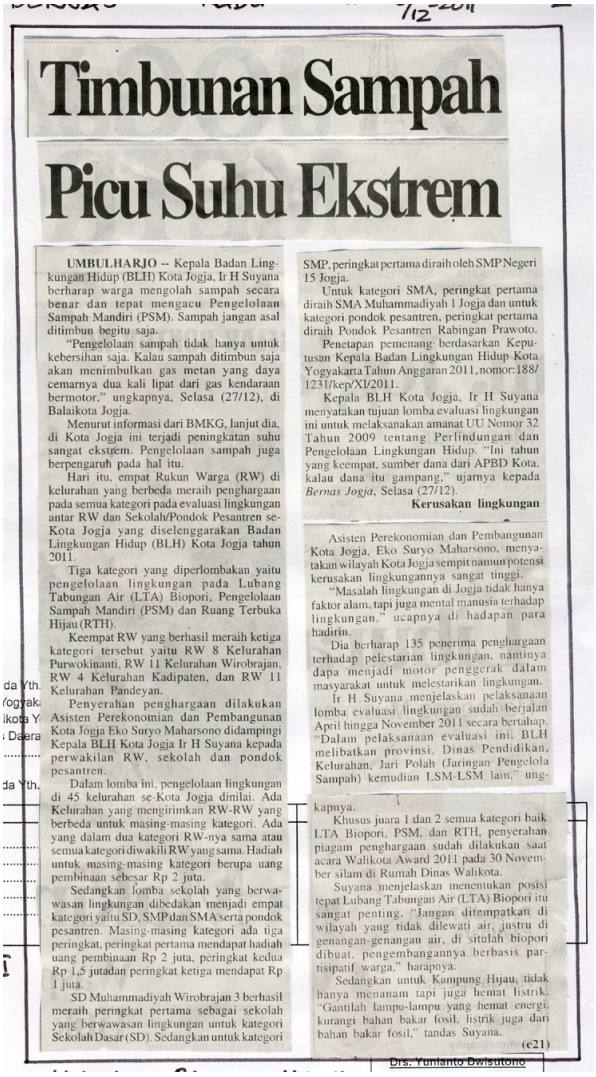

Timbunan Sampah Picu Suhu Ekstrem

UMBULHARJO -- Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja, Ir H Suyana berharap warga mengolah sampah secara benar dan tepat mengacu Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM). Sampah jangan asal ditimbun begitu saja.

"Pengelolaan sampah tidak hanya untuk kebersihan saja. Kalau sampah ditimbun saja akan menimbulkan gas metan yang daya cemarnya dua kali lipat dari gas kendaraan bermotor," ungkapnya, Selasa (27/12), di Balaikota Jogja.

Menurut informasi dari BMKG, lanjut dia, di Kota Jogja ini terjadi peningkatan suhu sangat ekstrem. Pengelolaan sampah juga berpengaruh pada hal itu.

Hari itu, empat Rukun Warga (RW) di kelurahan yang berbeda meraih penghargaan pada semua kategori pada evaluasi lingkungan antar RW dan Sekolah/Pondok Pesantren se-Kota Jogja yang diselenggarakan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja tahun 2011.

Tiga kategori yang diperlombakan yaitu pengelolaan lingkungan pada Lubang Tabungan Air (LTA) Biopori, Pengelolaan Sampah Mandiri (PSM) dan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Keempat RW yang berhasil meraih ketiga kategori tersebut yaitu RW 8 Kelurahan Purwokinanti, RW 11 Kelurahan Wirobrajan, RW 4 Kelurahan Kadipaten, dan RW 11 Kelurahan Pandeyan.

Penyerahan penghargaan dilakukan Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kota Jogja Eko Suryo Maharsono didampingi Kepala BLH Kota Jogja Ir H Suyana kepada perwakilan RW, sekolah dan pondok pesantren.

Dalam lomba ini, pengelolaan lingkungan di 45 kelurahan se-Kota Jogja dinilai. Ada Kelurahan yang mengirimkan RW-RW yang berbeda untuk masing-masing kategori. Ada yang dalam dua kategori RW-nya sama atau semua kategori diwakili RW yang sama. Hadiah untuk masing-masing kategori berupa uang pembinaan sebesar Rp 2 juta.

Sedangkan lomba sekolah yang berwawasan lingkungan dibedakan menjadi empat kategori yaitu SD, SMP dan SMA serta pondok pesantren. Masing-masing kategori ada tiga peringkat, peringkat pertama mendapat hadiah uang pembinaan Rp 2 juta, peringkat kedua Rp 1,5 jutadan peringkat ketiga mendapat Rp 1 juta.

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 berhasil meraih peringkat pertama sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan untuk kategori Sekolah Dasar (SD). Sedangkan untuk kategori SMP, peringkat pertama diraih oleh SMP Negeri 15 Jogja.

Untuk kategori SMA, peringkat pertama diraih SMA Muhammadiyah 1 Jogja dan untuk kategori pondok pesantren, peringkat pertama diraih Pondok Pesantren Rabingan Prawoto.

Penetapan pemenang berdasarkan Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2011, nomor: 188/1231/kep/XI/2011.

Kepala BLH Kota Jogja, Ir H Suyana menyatakan tujuan lomba evaluasi lingkungan ini untuk melaksanakan amanat UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. "Ini tahun yang keempat, sumber dana dari APBD Kota, kalau dana itu gampang," ujarnya kepada *Bernas Jogja*, Selasa (27/12).

Kerusakan lingkungan

Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kota Jogja, Eko Suryo Maharsono, menyatakan wilayah Kota Jogja sempit namun potensi kerusakan lingkungannya sangat tinggi.

"Masalah lingkungan di Jogja tidak hanya faktor alam, tapi juga mental manusia terhadap lingkungan," ucapnya di hadapan para hadirin.

Dia berharap 135 penerima penghargaan terhadap pelestarian lingkungan, nantinya dapa menjadi motor penggerak dalam masyarakat untuk melestarikan lingkungan.

Ir H Suyana menjelaskan pelaksanaan lomba evaluasi lingkungan sudah berjalan April hingga November 2011 secara bertahap. "Dalam pelaksanaan evaluasi ini, BLH melibatkan provinsi, Dinas Pendidikan, Kelurahan, Jari Polah (Jaringan Pengelola Sampah) kemudian LSM-LSM lain," ungkapnya.

Khusus juara 1 dan 2 semua kategori baik LTA Biopori, PSM, dan RTH, penyerahan piagam penghargaan sudah dilakukan saat acara Walikota Award 2011 pada 30 November silam di Rumah Dinas Walikota.

Suyana menjelaskan menentukan posisi tepat Lubang Tabungan Air (LTA) Biopori itu sangat penting. "Jangan ditempatkan di wilayah yang tidak dilewati air, justru di genangan-genangan air, di situlah biopori dibuat, pengembangannya berbasis partisipatif warga," harapnya.

Sedangkan untuk Kampung Hijau, tidak hanya menanam tapi juga hemat listrik. "Gantilah lampu-lampu yang hemat energi, kurangi bahan bakar fosil, listrik juga dari bahan bakar fosil," tandas Suyana. (e21)

Drs. Yunianto Dwisutono

DIAN PRAMUDITA/BERNAS JOGJA

PENGHARGAAN -- Eko Suryo Maharsono, Selasa (27/12), menyerahkan piagam penghargaan kepada perwakilan RW, sekolah dan pondok pesantren yang meraih juara lomba evaluasi pengelolaan lingkungan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Asisten Perekonomian dan Pemba 2. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005